

ANALISIS PENGARUH SISA ANGGARAN, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

Noor Aini Arifah, Haryanto ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

The budget process has two components, one of which is capital expenditure in local governments by producing financial plans. The allocation of capital expenditure is based on regional needs for infrastructure and infrastructure, both for the smooth implementation of government duties and for public facilities.

The purpose of this study is to examine the development budget, regional budgets and balancing funds towards the capital expenditure budget in districts / cities in Central Java Province. The sample used was 35 districts / cities in Central Java Province using data available on the internet and from the LHKPD. The results of the study show variable expenditure for the budget, regional original income, and significant balance of funds towards capital expenditure.

Keywords SiLPA, Budget, Capital

PENDAHULUAN

Di setiap daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota Indonesia anggaran menjadi hal utama dalam menyusun perkiraan keuangan ataupun yang sering disebut sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau kerap dikenal dengan APBD. Atas perihal membuat bagian yang terlibat yaitu pihak eksekutif dan pihak legeslatif ikut dalam alur tersebut yang dikerjakan sesudah UU 22/1999 serta UU 32/2004 (Halim & Abdullah, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Modebe, et al. (2012) menyatakan pengeluaran pemerintah berulang memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah diukur menurut strukturnya akan berusaha dalam mencapai kapasitasnya untuk meraih target yang ditentukan untuk setiap tahunnya (Agusti, 2012). Perkiraan dalam menentukan setiap estimasi di anggaran pasti dikerjakan lebih dulu pada tahun sebelumnya sehingga mungkin akan membuat pergantian dalam tahun yang sedang dilewati. Jika terdapat pergantian, kejadian itu adalah hal yang mungkin terjadi di setiap anggaran. Aturan dari struktur serta pergantiannya juga sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan mengenai keuanan negara dan daerah yang memiliki tindakan yang terikat serta dalam menjalankannya telah dipantau dan akan dipertanggungjawabkan terhadap pelaporannya (Abdullah & Halim, 2006).

Menurut Abdullah, Rona, & Asmara, (2013) Pemberian wewenang yang diberikan pemerintah untuk Pemda dengan melakukan pemberian serta dengan masalah pembiayaan yang dialihkan. Pembiayaan tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang rincian pemasukannya berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, serta nilai dari pengelolaan kekayaan daerah yang terpisahkan dari PAD yang asli. Maka, ketika melakukan pencapaian dengan nilai tinggi maka dapat membuat akuntabilitas tinggi, biaya daerah dapat teratasi serta mengecilnya sumber anggaran yang didapatkan melalui pemerintah pusat.

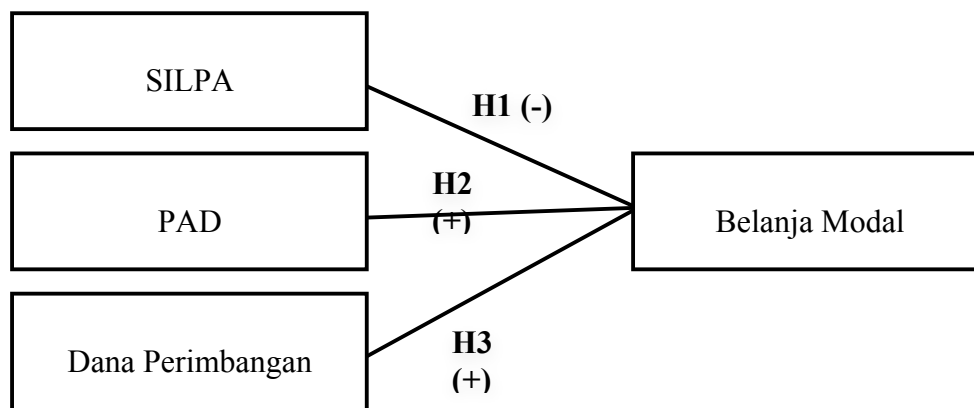
Abdullah et al., (2013) meneliti bahwa kemampuan suatu daerah untuk membiayai kegiatan operasional berbeda-beda, sehingga untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah

¹ Corresponding author

tersebut Pemerintah Pusat memberikan bantuan dalam bentuk Dana Perimbangan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah. Dana perimbangan terbagi atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah Daerah untuk dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien oleh Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada publik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Acuan dalam penelitian ini berdasarkan Abdullah & Rona, (2014) dimana variabel independennya adalah sisal lebih pembiayaan anggaran, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana perimbangan. Sedangkan pada variabel independennya adalah belanja modal.



Pengaruh SiLPA terhadap Belanja Modal

Menurut Kusnandar & Siswanto, (2012) SiLPA adalah suatu indikator yang menggambarkan efiseinsi pengeluaran pemerintah. SiLPA sebenarnya merupakan indikator efisiensi, karena SiLPA hanya akan terbentuk bila terjadi Surplus pada APBD dan sekaligus terjadi Pembiayaan Neto yang positif, dimana komponen Penerimaan lebih besar dari komponen Pengeluaran Pembiayaan (Balitbang NTT, 2008). SiLPA merupakan kas tunai sebagai sisa anggaran, sedangkan kas dalam neraca akhir adalah kas dan setara kas yang dimiliki pemerintah daerah yang timbul dari aktivitas anggaran maupun non anggaran. Pertumbuhan SiLPA dapat digunakan untuk menilai kinerja anggaran (Iswahyudin, n.d.). Besaran SiLPA yang masih tinggi membawa dampak positif dan negatif bagi daerah, dampak positifnya adalah adanya imbal balik yang diterima Pemda dari SiLPA yang disimpan di perbankan yaitu dapat berupa giro atau pendapatan bunga yang masuk dalam akun lain-lain PAD yang sah dan juga penambahan anggaran belanja untuk tahun berikutnya. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan Kusnandar & Siswanto (2012) bahwa SiLPA anggaran digunakan untuk menutup defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil daripada realisasi belanja termasuk belanja modal. Apabila defisit anggaran belum tertutup maka harus mengurangi pembiayaan yang lain seperti utang dan lain sebagainya atau dengan mengurangi Belanja dan atau pengeluaran pembiayaan sehingga angka SiLPA ini sama dengan nol.

H1 : SiLPA mempunyai pengaruh negatif terhadap Belanja Modal

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

PP No 58 tahun 2005 menyatakan bahwa APBD yang dirancang untuk menghasilkan pendapatan dalam proses kebutuhan pemerintah dan dalam menghasilkan pendapatan. Setiap

penyusunan APBD, alokasi belanja modal harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah dengan mempertimbangkan PAD yang diterima. Sehingga apabila Pemda ingin meningkatkan belanja modal untuk pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, maka Pemda harus menggali PAD yang sebesar-besarnya (Julitawati, Darwanis, & Jalaluddin, 2012). Menurut Kusnandar & Siswantoro, (2012) Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal mengharapkan pemerintah daerah memiliki kemandirian yang lebih besar dalam keuangan daerah. Oleh karena itu, peranan PAD sangat menentukan kinerja keuangan daerah. Dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerimaan daerah.

Menurut Akbar, (2012) jika pendapatan asli daerah (PAD) akan mempengaruhi secara positif terhadap belanja modal.

H2 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal

Dana perimbangan memiliki berbagai jenis yaitu terbagi atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil atau DBH. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah Daerah untuk dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien oleh Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada publik. Dana perimbangan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah serta antar pemerintah daerah (Julitawati et al., 2012). Adanya pengaruh positif dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap belanja modal. Maka, dana perimbangan berpengaruh positif terhadap belanja modal.

H3: Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang memiliki nilai yang akan digunakan di dalam penelitian untuk dipelajari hingga mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Variabel memiliki beberapa fungsi, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Dapat dikatakan sebagai variabel dependen karena dipengaruhi oleh variabel independen. Di dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel: yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan belanja modal. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada sisa lebih pembiayaan anggaran, pendapatan asli daerah (PAD), serta dana perimbangan.

Penentuan Sampel

Menurut Hasan, (2002) Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam riset ini populasi yang digunakan yaitu seluruh pemerintah kabupaten dan juga kota yang ada di provinsi Jawa bagian Tengah dipilih dari tahun 2013-2017. Serta menurut Hasan, (2002) bahwa sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Sample suatu riset mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat untuk membuat kesimpulan penelitian.

Penelitian dalam riset ini data sekunder yang digunakan yaitu data yang telah dikelompokkan oleh lembaga yang mengumpulkan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Riset yang digunakan data berupa laporan keuangan yaitu yang laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* www.djpk.depkeu.go.id.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan data dalam penelitian ini berupa angka-angka analisis

menggunakan statistik. Untuk mempermudah dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan program SPSS 16 *for windows* untuk menganalisis data. Penelitian yang dipakai dalam model ini yakni sebagai menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau variabel atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Ghazali, (2003) dan I. Ghazali, (2009). Model dasar dari regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Belanja Modal
- a = konstanta
- b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi variabel independen
- X₁ = Sisa Anggaran Lebih
- X₂ = Pendapatan Asli Daerah
- X₃ = Dana Perimbangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yang ada diProvinsi Jawa bagian Tengah yang terdapat 35 kabupaten dan juga kota yang berisi 29 kabupaten dan 6 kota selama tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber Laporan Hasil Pemeriksaan Daerah (LHPD) dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah yang telah diaudit pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Berikut adalah hasil olah data deskriptif pada Provinsi Jawa Tengah pada periode 2013-2017 yang ditunjukkan pada table 1:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	175	169283641.00	1194348650680.00	247381643507.7600	157921861581.63240
Pendapatan Asli Daerah	175	95192786972.00	1791874833769.00	285968395787.6516	211127402049.79092
Dana Perimbangan	175	15865290250.00	2414520613428.00	1084872710737.1830	364664207352.31640
Belanja Modal	175	51980727019.00	1274940532901.00	324257072542.2286	185102315187.45850
Valid N (listwise)	175				

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi atau jumlah dari pengamatan pada Provinsi Jawa Tengah sebanyak 29 Kabupaten dan 6 Kota, data diambil dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah(LKPD) pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS.

Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas yang berfungsi menemukan hubungan yang tinggi atau sempurna terhadap setiap variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (I. Ghazali, 2009). Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan perhitungan *Tolerance* (TOL) dan metode VIF(*Variance Inflation Factor*).

Tolerance (TOL) diukur berdasarkan variabilitas variabel independen (bebas) yang terambil yang sulit dijelaskan oleh variabel independen (bebas) lainnya. Sehingga, nilai tolerance (TOL) yang rendah mempunyai hasil yang sama tingginya dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan ditunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui, bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* pada variabel independen yang terdiri dari Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan memiliki nilai *tolerance* < 0,10. Begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10,00. Sehingga variabel independen pada model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20116940144.227	27634883913.233		.728	.468		
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	-.213	.066	-.182	-3.232	.001	.639	1.564
	Pendapatan Asli Daerah	.608	.054	.694	11.306	.000	.537	1.861
	Dana Perimbangan	.169	.026	.332	6.575	.000	.792	1.262

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (I. Ghazali, 2005). Autokorelasi dapat salah apabila terjadi sebuah korelasi. Namun autokorelasi ada berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama pada tiap pengamatan yang dilakukan. Kejadian tersebut terjadi karena adanya residual (kesalahan pengganggu) yang tidak terbebas melalui pengamatan ke pengamatan lain.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.648	109823823449.48950	1.673

a. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Pendapatan Asli Daerah

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 16

Dari tabel 3 terlihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,673 akan dilihat dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$), total sampel 35 data ($N=35$), dan total variable 3 ($k=3$). Sehingga nilai yang dihasilkan DW_{hitung} lebih tinggi dari batas atas 1,6528 dan lebih kecil dari $4-d_u = 4-1.6528 = 2.3472$, atau: $d_u < d < 4 - d_u \Leftrightarrow 1,6528 < 1,673 < 2,3472$. Dari hitungan di atas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran(SiLPA) terhadap Belanja Modal

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal. Riset yang telah diujikan, memperoleh hasil koefisien regresi pada variable SiLPA sebesar -0.231 yang didapatkan dengan hasil Sig. sebesar 0.001 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 dan lebih besar dari 0.05. Jadi, pada uraian diatas menghasilkan bahwa hipotesis dua menyatakan jika Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh secara negatif terhadap belanja modal

Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Variabel PAD terhadap Belanja Modal

Hipotesis kedua menyatakan bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Riset yang telah diujikan, memperoleh hasil koefisien regresi pada variable PAD sebesar 0.608 yang didapatkan dengan hasil Sig. sebesar 0.000 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 dan lebih besar dari 0.05. Jadi, pada uraian diatas menghasilkan bahwa hipotesis dua menyatakan jika belanja modal di terima karena mempengaruhi secara positif terhadap Pendapatan Asli Daeran(PAD). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mardiasmo (2002b) Peningkatan investasi modal (belanja modal) diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan tingkat partisipasi (kontribusi) publik terhadap pembangunan yang tercermin dari adanya peningkatan PAD.

Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Variabel Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

Hipotesis 3 (ketiga) yang menghasilkan data/sample bahwa Dana Perimbangan mempengaruhi positif dan signifikan (Sig.) terhadap Belanja Modal. Riset yang telah diujikan, memperoleh hasil koefisien regresi pada variable perimbangan dana sebesar 0,169 yang didapatkan dengan hasil Sig. sebesar 0.000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 dan lebih besar dari 0.05. maka pada uraian diatas menghasilkan bahwa hipotesis tiga menyatakan jika belanja modal diterima karena mempengaruhi secara positif terhadap dana perimbangan. Menurut penelitian Sri Mulyati, (2017) mengatakan bahwa pemerintah daerah dapat menggunakan dana perimbangan keuangan (DBH) untuk memberikan pelayanan kepada publik yang direalisasikan melalui belanja modal. Jadi dapat disimpulkan jika anggaran DBH meningkat maka alokasi belanja modal pun meningkat.

KESIMPULAN

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian belum menemukan sesuatu yang menyimpang dari tiap variabel yang berasal dari asumsi klasik, kejadian ini mengakibatkan karena seluruh sample/data telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Ujiasumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji-normalitas, uji-heteroskedastisitas, uji-multikolinieritas, dan uji-autokorelasi.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), Pendapatan Asli Daeran (PAD), Dana Perimbangan sebagai proksi dari Belanja Modal. Melalui hasil yang ditunjukkan pada analisis regresi linear berganda seluruh hipotesis yang ada pada penelitian ini di terima yang mempengaruhi secara Sig. pada variabel independen(bebas) dengan variabel dependennya. Analisis tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran(SiLPA), Pendapatan Asli Daeran(PAD), Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), Pendapatan Asli Daerah (PAD),

- Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Belanja Modal.
2. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran(SiLPA) mempengaruhi besarnya Belanja Modal.
 3. Berdasarkan dari perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah(PAD) berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi besarnya Belanja Modal
 4. Menurut nilai hitung pada uji-t menghasilkan variable Perimbangan Dana mempengaruhi positif terhadap Belanja Modal. Bagian itu membuat jika semakin tinggi perimbangan dana maka belanja modal akan semakin tinggi pula

Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini terbatas pada variabel karena hanya menggunakan tiga variable independen yaitu PAD, SiLPA dan dana perimbangan. Serta bahwa penelitian ini melakukan penelitian dengan satu provinsi saja. Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini Berdasarkan beberapa kesimpulan serta saran yang telah di analisis dan dibahas. Maka, hasil penelitian ini memberikan hasil yaitu :

1. Bagi peneltii selanjutnya dapat menambah variabel agar lebih bervariasi jika menambah dengan variabel lain.
2. Dan dapat menambah cakupan wilayah dengan menambah wilayah lain yang dari waktu dengan period yang akan dijalankan.

REFERENSI

- Abdullah, S., & Halim, A. (2006). Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan. *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2168571>
- Abdullah, S., & Rona, R. (2014). Pengaruh Sisa Anggaran, Pendapatan Sendiri Dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal. *IQTISHADIA (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 179–202. <https://doi.org/10.21043/IQTISHADIA.V7I1.1106>
- Abdullah, S., Rona, R., & Asmara, J. A. (2013). Perubahan APBD. *Melalui< Http://Syukriy. Wordpress. Com/2, 13, 4–22.*
- Agusti, R. (2012). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan Dimoderasi oleh Variabel Desentralisasi dan Budaya Organisasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 1–15.
- Balitbang NTT. (2008). Analisis tentang tingkat efiseinsi dan efektivitas pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan daerah di provinsi nusa tenggara timur. *Jurnal Litbang NTT*, IV-03.
- Ghozali, A. C. idan I. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Ketiga). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Halim, A., & Abdullah, S. (2006). Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.



Iswahyudin. (n.d.). PENGARUH BELANJA MODAL , BELANJA BARANG DAN JASA TERHADAP SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA) KABUPATEN / KOTA di SULAWESI TENGAH, 152–168.

Julitawati, E., Darwanis, & Jalaluddin. (2012). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(1), 15–29.

Kusnandar, & Siswantoro, D. (2012). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. *SNA XV Banjarmasin*, (32), 1–20.

Modebe, N.J1, Regina G. Okafor2, J. U. . O. and I. G. I. (2012). Impact of Recurrent and Capital Expenditure on Nigeria ' s Economic Growth Impact of Recurrent and Capital Expenditure on Nigeria ' s Economic Growth, (May 2012).

Sri Mulyati, Y. (2017). DANA BAGI HASIL DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH PADA PROVINSI ACEH Sri, 1(2), 211–220.
<https://doi.org/10.22236/agregat>